

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelotian dan pembahasan dari data tersebut, maka diperoleh kesimpulan dan saran mengenai integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 10 Tapang Semadak sebagai berikut:

1. Bentuk Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang di Integrasikan ke Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 10 Tapang Semadak Integrasi permainan tradisional egrang tempurung dalam proyek P5 ini secara nyata berhasil mengimplementasikan nilai luhur kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari siswa, yaitu nilai *beduruk* (kerja yang dilakukan secara bersama-sama untuk meringankan pekerjaan dan dilakukan secara timbal balik) yang tercermin secara dominan dari interaksi sosial siswa yang saling membantu rekan sekelompoknya saat mengumpulkan bahan dan merakit egrang, serta nilai kesederhanaan (nilai *Idup Sederhana*) yang ditunjukkan melalui pemanfaatan limbah batok kelapa di sekitar lingkungan sekolah secara kreatif guna memproduksi media bermain yang bernilai tinggi tanpa harus bersikap konsumtif karena mengutamakan optimasi sumber daya alam secara bijak.
2. Pelaksanaan kegiatan P5 berbasis kearifan lokal untuk menguatkan karakter pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 10 Tapang Semadak dengan proyek P5 dengan tema kearifan lokal melalui aktivitas pembuatan dan

praktik permainan tradisional egrang tempurung (*Jangkak*) telah berjalan efektif melalui empat tahapan utama, yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Proyek kokurikuler ini berhasil memicu perubahan karakter yang signifikan, khususnya pada dimensi gotong royong dan dimensi berkebinekaan global bagi seluruh kelas, serta dapat menumbuhkan kembali rasa cinta dan bangga terhadap budaya pada tiga subjek kasus (AEF, LP, dan CA) yang awalnya terpengaruh budaya populer digital. Melalui prinsip pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa, proyek ini membuktikan bahwa aksi pelestarian tradisi lokal dapat memberikan pengalaman belajar IPAS yang bermakna.

3. Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai Kearifan Lokal ke dalam P5 pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 10 Tapang Semadak Meskipun secara keseluruhan pelaksanaan proyek dinilai berhasil, guru kelas IV SDN 10 Tapang Semadak tetap menghadapi dua tantangan utama di lapangan, yaitu minimnya pengetahuan awal siswa, teridentifikasi dari adanya hambatan awal pada tiga subjek kasus (AEF, LP, dan CA) yang merasa asing, bingung, dan pasif terhadap budaya daerahnya sendiri akibat pengaruh masif media sosial dan gawai, dan Karakteristik materi yang bersifat aplikatif, materi kearifan lokal ini tidak dapat dituntaskan melalui teori tekstual semata, melainkan menuntut praktik fisik dan bimbingan teknis yang intensif dari guru agar siswa yang kurang familiar dengan budaya lokal dapat merakit serta memainkan egrang tersebut dengan baik. Meskipun secara keseluruhan pelaksanaan proyek dinilai berhasil, guru kelas IV SDN

10 Tapang Semadak tetap menghadapi dua tantangan utama di lapangan, yaitu (1) minimnya pengetahuan/pengalaman awal siswa: Teridentifikasi dari adanya hambatan awal pada tiga subjek kasus (AEF, LP, dan CA) yang merasa asing, bingung, dan pasif terhadap budaya daerahnya sendiri akibat pengaruh masif media sosial dan gawai, (2) karakteristik materi yang bersifat aplikatif, materi kearifan lokal ini tidak dapat dituntaskan melalui teori tekstual semata, melainkan menuntut praktik fisik dan bimbingan teknis yang intensif dari guru agar siswa yang kurang familiar dengan budaya lokal dapat merakit serta memainkan egrang tersebut dengan baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Internalisasi nilai kerja secara bersama-sama untuk merinngankan pekerjaan (*tradisi beduruk*) dan kesederhanaan (*idup sederhana*) melalui pemanfaatan limbah batok kelapa membuktikan bahwa permainan tradisional memiliki substansi nilai moral yang kaya. Dampak praktisnya, kegiatan P5 ini tidak sekadar memperluas pengetahuan kognitif siswa mengenai ragam budaya daerah, melainkan secara simultan melatih dan membiasakan mereka untuk menumbuhkan sikap tolong-menolong, ketangguhan, serta kreativitas dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan proyek egrang tempurung dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global tiga siswa (dari kategori BB menjadi BSH) dan dimensi gotong royong tiga siswa dua diantaranya dari kategori BB menjadi BSH dan satu siswa lainnya dari

kategori BB menjadi MB yang membuktikan bahwa hambatan pemahaman budaya akibat ketergantungan pada gawai dapat direkonstruksi melalui pendekatan persuasif. Dampak akademisnya, krisis identitas budaya pada tingkat sekolah dasar dapat diatasi secara efektif apabila peserta didik diberikan ruang bermain kolaboratif melalui media permainan tradisional yang kontekstual dan rekreatif.

Selain itu adanya kendala berupa minimnya pengetahuan/pengalaman awal siswa dan karakteristik materi yang menuntut aktivitas motorik (praktik fisik) membuktikan bahwa proyek P5 berbasis kearifan lokal membutuhkan peran aktif fasilitator secara berkelanjutan. Dampak nyatanya, guru dituntut memiliki dedikasi tinggi serta kesiapan teknis untuk memberikan keteladanan, melakukan pendampingan intensif, serta menuntun siswa langkah demi langkah, terutama bagi kelompok siswa yang mengalami keterbatasan orientasi budaya sejak awal pelaksanaan proyek.

C. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian mengenai integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 10 Tapang Semadak, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa dapat belajar lebih rajin dan giat semangat untuk terus belajar, dan diharapkan dapat mengurangi waktu bermain gawai

(*gadget*) serta beralih untuk lebih aktif melestarikan serta memainkan permainan tradisional bersama teman-teman di sekolah maupun di lingkungan rumah.

2. Bagi Guru Kelas IV SDN 10 Tapang Semadak

Guru sebaiknya memberikan bimbingan teknis yang lebih intensif serta menerapkan sistem tutor sebaya saat aksi proyek. Hal ini penting untuk membantu siswa yang tertinggal pengetahuan budayanya agar tidak bingung dan canggung saat mempraktikkan permainan tradisional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber kajian, rujukan, serta referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian berikutnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A., & Rahma, E. (2008). *MKDU Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antika, W. T., Abidah, K., & Nur, D. M. M. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 2869-2874.
- Dwisetiarezzi, & Fitria, Y. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 124-133.
- Hendar, H. (2020). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal sebagai Solusi Menghadapi Arus Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Budaya dan Karakter*, 4(1), 32-45.
- Hidayat, R. (2023). *Analisis Problematika Guru dalam Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 20(2), 145-158.
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Modesta, Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-68.
- Inayah, N. (2021). *Konsep Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 125-134.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0), 1-12.
- Indrawan, R., & Yuniawati, Y. (2017). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.

- Kalderanews. (2020, 4 Juli). *Begini 6 profil pelajar Pancasila menurut Mendikbud Nadiem Makarim*. Kalderanews.com.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: BSKAP.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S. I. (2022). *Pendidikan Multikultural dan Kearifan Lokal: Keluar dari Konflik: Pengalaman dari Lampung Selatan*. (R. Ummah, Ed.). Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Nugraheni, A. S., & Sugandi, E. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(2), 112-120.
- Nurasiah, N., Marini, A., Sumantri, M. S., & Inayati, U. (2022). Nilai kearifan lokal: Proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Pratiwi, N. K., & Dewi, K. S. (2022). *Dampak Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal terhadap Motivasi Belajar dan Karakter Kebangsaan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 45-53.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*.
- Rummar, M. (2022). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sarah, S., Suprihatiningrum, J., & Gunawan, Y. I. P. (2026). *Menjadi Guru IPAS Abad-21: Panduan Praktis Pembelajaran Berbasis TPACK Di Madrasah Ibtidaiyah & Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sari, M. K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Setyaningrum, N. D. B. (2017). Tantangan budaya nusantara dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Sitakara*, 2(2).
- Sudiarta, I. G. P., Widian, I. W., & Kartini, K. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 25-34.
- Sugiharto, F. B. (2023). Devolution of Local Wisdom Panca Satya Tengger Tribe Community. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(9s(2)).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku panduan guru proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 216-224.
- Ulfiah, Z., Dewi, A., & Hayat, R. S. (2023). Literasi budaya dan kewargaan: Tantangan globalisasi terhadap identitas nasional dan kebudayaan lokal bangsa Indonesia. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(2), 101–112.
- Undari, S., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *EDU RESEARCH: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(3), 110–116.
- Wulandari, D. (2022). Analisis Struktur Kurikulum Merdeka: Alokasi Waktu Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19(2), 245-256.
- Yunus, R. (2014). *Nilai-nilai kearifan lokal (local genius) sebagai penguat karakter bangsa: Studi empiris tentang huyula*. Yogyakarta: Deepublish.